

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :  
Devya Rahma Saputri  
31401700219**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH  
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Disusun Oleh :**

**Devya Rahma Saputri**

**Nim : 31401700219**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian praskripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Agustus 2021

Pembimbing,



Sri Anik,SE.,M.Si

NIK. 210493033

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH  
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Disusun Oleh :

Devya Rahma Saputri

Nim : 31401700219

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

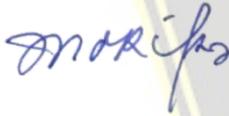


Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIK : 210493033

Penguji I

Penguji II



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., Akt., M.Si

NIK. 211490002



Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt

NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi

Semarang, 20 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,



Dr. Dra. Winarsih, M.Si

NIK. 21141529

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devya Rahma Saputri

NIM : 31401700219

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 17 Agustus 2021



Devya Rahma Saputri  
NIM 31401700219

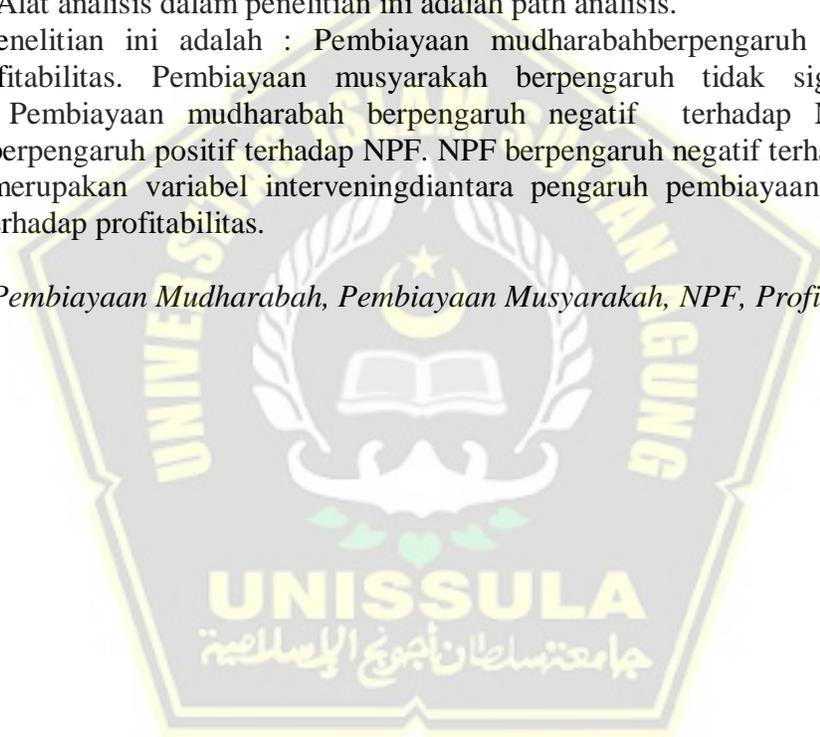
## ABSTRAK

Laju pertumbuhan perbankan syariah yang begitu tinggi akan menimbulkan persaingan antar bank syariah semakin ketat, secara tidak langsung maupun langsung akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap NPF. Menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan NPF terhadap profitabilitas dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas melalui NPF

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank umum syariah di Indonesia untuk periode tahun 2016-2018, sedangkan sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Alat analisis dalam penelitian ini adalah path analisis.

Hasil penelitian ini adalah : Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPF. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPF bukan merupakan variabel intervening diantara pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

*Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, NPF, Profitabilitas*



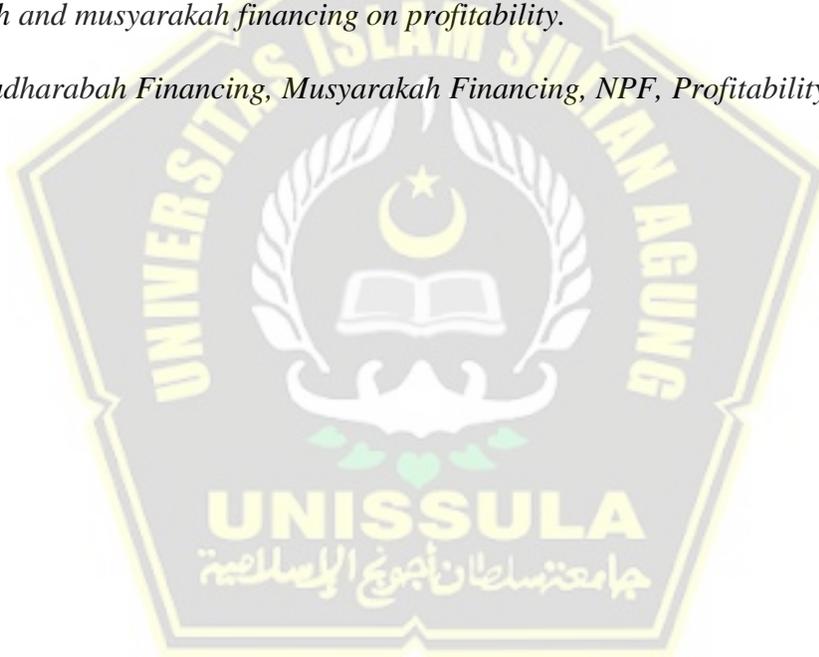
## ABSTRACT

*The high growth rate of Islamic banking will lead to increasingly fierce competition among Islamic banks, which will indirectly or directly affect the profitability of Islamic banks. The bank's income is largely determined by how much profit it receives from the disbursed financing. The purpose of this study is to analyze the effect of mudharabah financing and musyarakah financing on NPF. Analyze the effect of mudharabah financing, musharaka financing and NPF on profitability and analyze the effect of mudharabah financing and musyarakah financing on profitability through NPF*

*The population in this study were 14 Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2016-2018, while the sample obtained using the purposive sampling technique was obtained as many as 11 Islamic commercial banks. The type of data used is secondary data obtained by using the documentation data collection method. The analytical tool in this research is path analysis.*

*The results of this study are: Mudharabah financing has a significant positive effect on profitability. Musyarakah financing has no significant effect on profitability. Mudharabah financing has a negative effect on NPF. Musyarakah financing has a positive effect on NPF. NPF has a negative effect on profitability. NPF is not an intervening variable between the effect of mudharabah and musyarakah financing on profitability.*

*Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, NPF, Profitability*



## INTISARI

Keberadaan bank syariah di Indonesia di atur pada UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diberlakukan. tahun 2008. Perkembangan industri perbankan syariah yang dimiliki Indonesia sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Persaingan antar bank syariah semakin ketat, secara tidak langsung maupun langsung akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Peningkatan dan penurunan profitabilitas pada perbankan syariah tentunya tidak bisa dilepaskan dengan fungsi Bank syariah yang merupakan lembaga intermediasi dimana aktivitas kegiatannya dengan mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ijarah dan akad pelengkap.

*Agency theory* dapat terjadi dalam lembaga keuangan islam pada skema penyaluran produk pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Dimana ketika terdapat salah satu *mudharib* sebagai pihak yang aktif serta memiliki pengetahuan mengenai proyek investasi yang beresiko tetapi menguntungkan namun tidak memiliki dana awal untuk membiayai proyek tersebut dan pihak *shahibul maal* sebagai pemilik dana, tetapi terdapat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Misalnya, nasabah sebagai pengelola dana mengabaikan hubungan kontraktual dan tidak berbuat berdasarkan kepentingan *shahibul maal* dengan melaporkan profit yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, yaitu (Chalifah dan sodiq, 2015), (Pratama, 2017), (Felani dan Setiawani, 2017), (Septiani Atika, 2017), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak 7 hipotesis, yaitu pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPF. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPF merupakan variabel interveningdiantara pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. NPF merupakan variabel interveningdiantara pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank umum syariah di Indonesia untuk periode tahun 2016-2018, sedangkan sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Alat analisis dalam penelitian ini adalah path analisis.

Hasil penelitian ini adalah : Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPF. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPF bukan merupakan variabel interveningdiantara pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami ucapkan pada Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

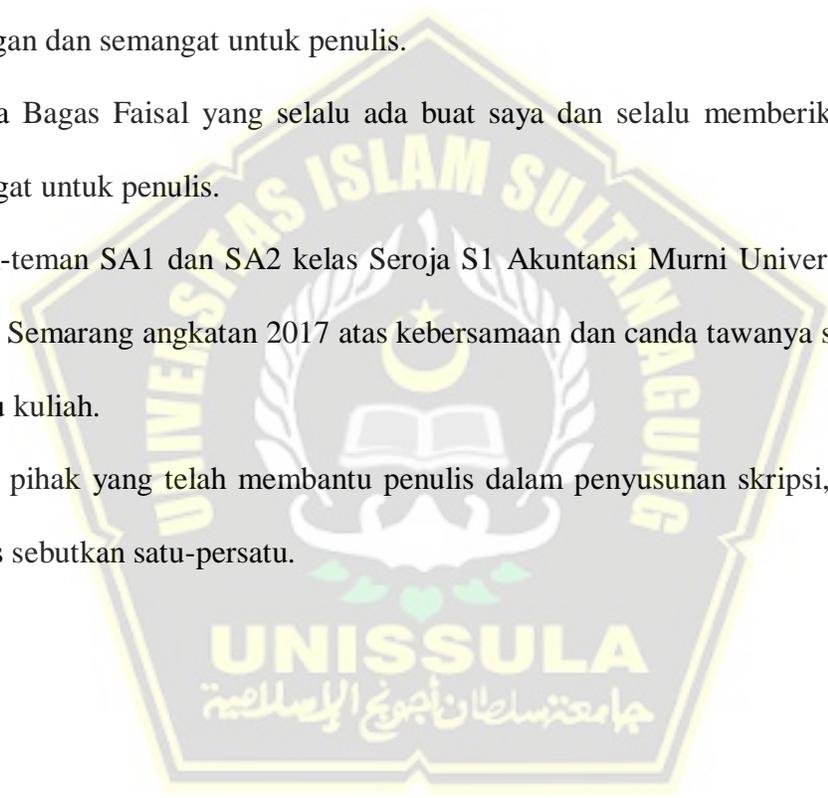
### **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat dorongan, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada :

1. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Sri Anik SE.,M.Si.selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga saat ini.
6. Pakde Budhe saya tercinta Bapak Santosa Asmai dan Ibu Sholawati, Orang tua saya yang tercinta Bapak Dedy Irawan dan Ibu Yuliasih, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tulus dan tak terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat saya Vira, Septi, Vita, Alya, Indah, Amel yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
8. Kepada Bagas Faisal yang selalu ada buat saya dan selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.
9. Teman-teman SA1 dan SA2 kelas Seroja S1 Akuntansi Murni Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2017 atas kebersamaan dan canda tawanya selama menempuh bangku kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.



Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 17 Agustus 2021



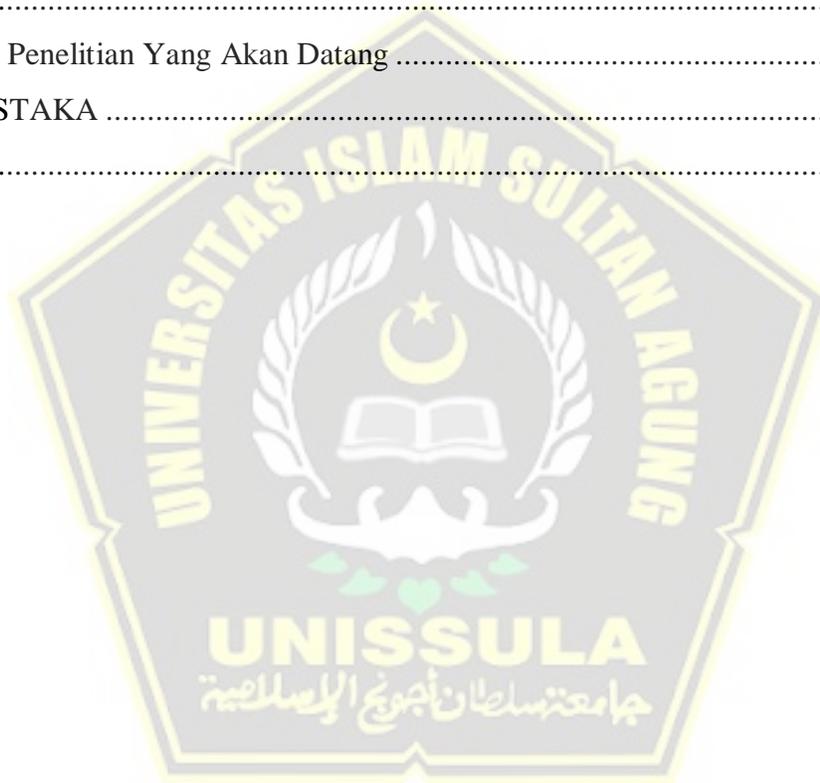
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
INTISARI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Agency .....	9
2.1.2 Profitabilitas.....	11
2.1.3 Pembiayaan Mudharabah.....	12
2.1.4 Pembiayaan Musyarakah.....	13
2.1.5 Non Performing Finance (NPF).....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas.....	21
2.3.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas .....	22
2.3.3 Pengaruh Mudharabah Terhadap NPF .....	23

2.3.4 Pengaruh Musyarakah Terhadap NPF .....	24
2.3.5 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas .....	25
2.3.6 Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas Melalui NPF.....	26
2.3.7 Pengaruh Musyarakah Terhadap Profitabilitas Melalui NPF .....	27
2.4 Model Empirik.....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	29
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Variabel dan Indikator .....	31
3.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5 Teknik Analisis.....	32
3.5.1. Teknik Analisis Deskriptif.....	32
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.3. Analisis Jalur (Path Analysis).....	35
3.5.4. Uji Hipotesis .....	36
3.5.5 Koefisien Determinasi .....	37
3.5.6 Uji Statistik F .....	37
<b>BAB IV.....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	38
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	39
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.3.1 Regresi Linear Berganda Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF.....	49
Model Persamaan Regresi 1 .....	49
4.3.2 Regresi Berganda Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas .....	51

Model Persamaan Regresi 2 .....	51
4.3.3 Uji Kelayakan Model ( Goodness of Fit) .....	53
4.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t) .....	56
Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	56
4.4 Pembahasan .....	61
BAB V .....	65
PENUTUP .....	65
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	68
5.3 Saran .....	68
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	73



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Perkembangan NPF dan ROA pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
3. Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian
4. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
5. Tabel 4.2 Uji Normalitas Model 1
6. Tabel 4.3 Uji Normalitas Model 2
7. Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas
8. Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1
9. Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2
10. Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Model Regresi 1
11. Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model Regresi 2
12. Tabel 4.9 Model Persamaan Regresi 1
13. Tabel 4.10 Model Persamaan Regresi 2
14. Tabel 4.11 Hasil Uji F Model Regresi 1
15. Tabel 4.12 Hasil Uji F Model Regresi 2
16. Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model Regresi 1
17. Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model Regresi 2
18. Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis (Uji t)

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah diperkenalkan selama lebih dari dua dekade, metode pendekatan syariah islam dapat memberikan alternatif bagi masyarakat khususnya bagi umat islam. Rasa terpercaya, amanah dan aman serta yang paling utama adalah bebas dari riba merupakan dambaan oleh masyarakat. Keberadaan bank syariah di Indonesia di ditunjang dengan 2008, UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diberlakukan. tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Hukum muncul untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Dengan kata lain, bank syariah telah memberlakukan hukum yang memadai, memimpin pertumbuhan signifikan dari 5 hingga 10 tahun di masa depan. Hingga bulan Juni tahun 2019 perkembangan industri perbankan syariah yang dimiliki Indonesia sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ([www.amatha.com](http://www.amatha.com)).

Laju pertumbuhan perbankan syariah yang begitu tinggi akan menimbulkan persaingan antar bank syariah semakin ketat, secara tidak langsung maupun langsung akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dalam rangka menjaga keberlangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing antar perbankan syariah, bank harus bisa menjaga tingkat kesehatan bank. Berikut ini adalah perkembangan profitabilitas dari perusahaan Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator penting yang digunakan dalam dasar penilaian adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan

laba, sebagian besar laba yang diperoleh bank syariah melalui produk pembiayaan. Salah satu rasio profitabilitas dapat dihitung dengan ROA. (Kuncoro, 2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan net income. Berikut ini adalah perkembangan profitabilitas dari bank syariah selama tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan NPF dan ROA pada Perbankan Syariah**  
**Tahun 2014-2018**

Tahun	ROA	NPF
2014	1.32	2.94
2015	-0.84	2.99
2016	-0.28	2.90
2017	-0.39	3.06
2018	-0.83	2.74

Sumber : Rata-rata 11 BUS di Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA mengalami penurunan tahun 2016-2018, sedangkan untuk tingkat kesehatan bank yang diukur dengan NPF mengalami kecenderungan fluktuatif. Adanya ketidakkonsistenan bank syariah dalam menjaga nilai NPF mengakibatkan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan cukup signifikan, hal ini berimbas pada ROA yang secara langsung menyebabkan penurunan atau keuntungan yang diperoleh bank syariah menurun.

Penurunan profitabilitas pada perbankan syariah tentunya tidak bisa dilepaskan dengan fungsi Bank syariah yang merupakan lembaga intermediasi dimana aktivitas kegiatannya dengan mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ijarah dan akad pelengkap (Karim, 2008)

(Haron, 1996) menunjukkan bahwa Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal.

Upaya untuk meningkatkan profitabilitas harus dilakukan secara maksimal dengan cara perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha juga harus proporsional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula. Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan

bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga, karena produk pembiayaan termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*.

Hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah (Pratama, 2017), dengan judul Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap *profitabilitas*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia Tbk, Hasil dalam penelitian ini adalah dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas*. Penelitian yang dilakukan oleh (Chalifah dan sodiq, 2015), dengan judul Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014, Hasil dalam penelitian ini adalah pendapatan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Septiani Atika, 2017), dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. Hasil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Felani dan Setiawani, 2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015, Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Romdhoni dan Yozika, 2018), dengan judul Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia, Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Dharma dan Pristianda, 2018) *Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016, Hasil dalam

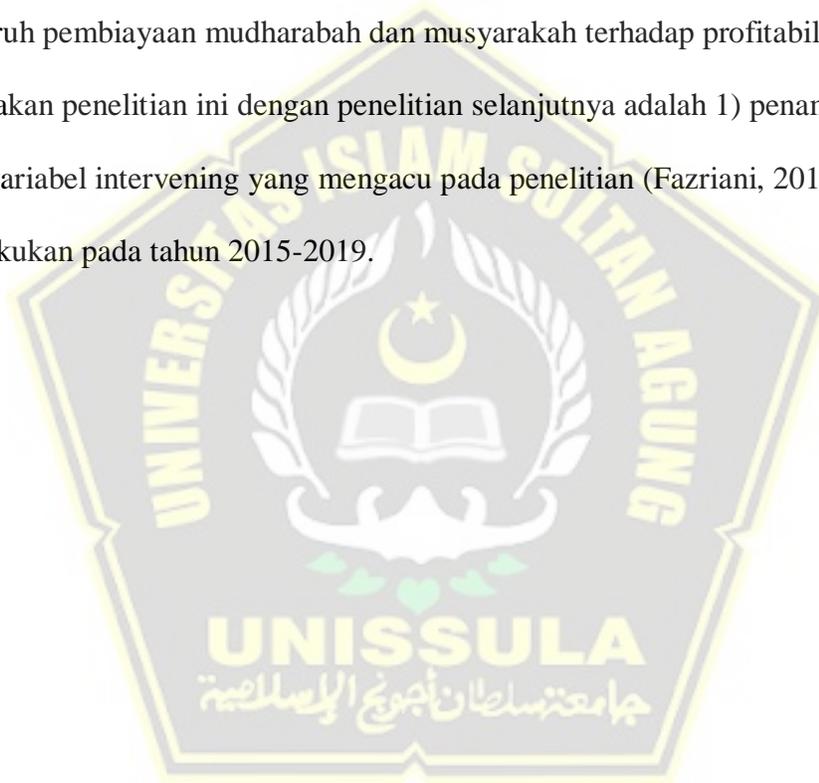
penelitian ini adalah *Mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*. . Penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla, 2017) dengan judul, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Adapun hasil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani dan Tandika, 2019) yang berjudul, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA.

(Felani dan Setiawani, 2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan *Mudharabah, Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015, Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan untuk *murabahah* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017), dengan judul Pengaruh pembiayaan *mudharabah, pembiayaan musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap *profitabilitas*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia Tbk, Kemudian dari pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas*. Penelitian yang dilakukan oleh (Septiani Atika, 2017), dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia, Hasil dalam penelitian ini adalah *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Romdhoni dan Yozika, 2018), dengan judul Pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia, pembiayaan *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas (ROA)*. . Penelitian yang

dilakukan oleh (Chalifah dan sodiq, 2015), dengan judul Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. Hasil dalam penelitian ini adalah *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani dan Tandika, 2019) yang berjudul, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017, Hasil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Zarrouk, 2016) yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah 1) penambahan variabel NPF sebagai variabel intervening yang mengacu pada penelitian (Fazriani, 2017) periode penelitian dilakukan pada tahun 2015-2019.



## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap NPF?
4. bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap NPF?
5. Bagaimana pengaruh kesehatan bank terhadap profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas melalui NPF?
7. Bagaimana pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas melalui NPF?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas
2. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas
3. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap NPF
4. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap NPF
5. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas
6. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas melalui NPF
7. Pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas melalui NPF

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

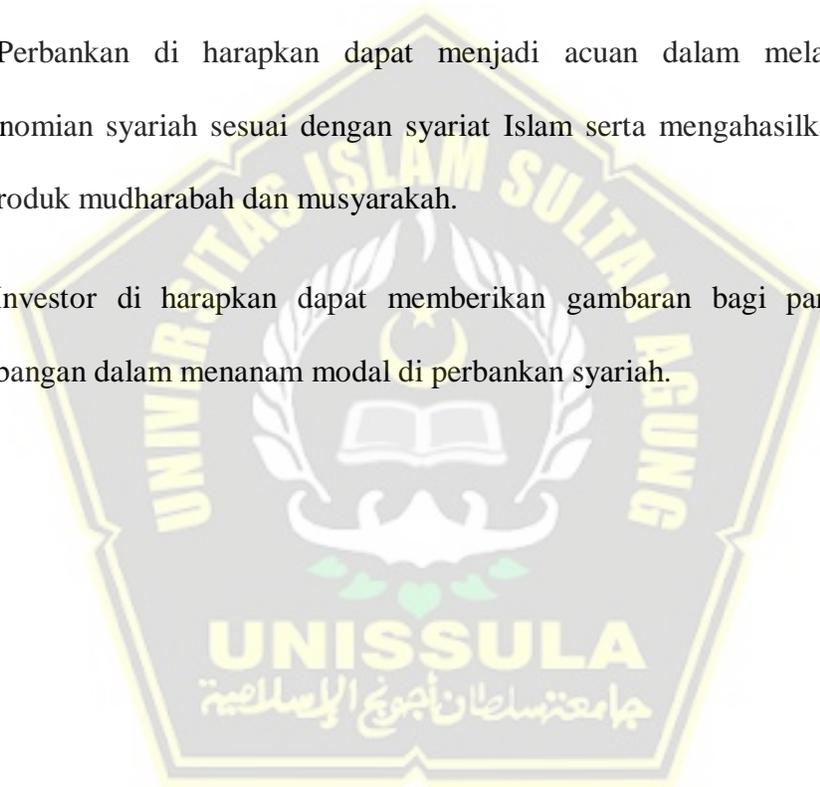
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi untuk menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama pada produk bagi hasil mudharabah dan musyarakah.
- b. Bagi Peneliti yang akan datang dapat menjadi acuan penelitian di bidang bank syariah terutama faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan di harapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah sesuai dengan syariat Islam serta menghasilkan profit terutama pada produk mudharabah dan musyarakah.
- b. Bagi Investor di harapkan dapat memberikan gambaran bagi para investor untuk pertimbangan dalam menanam modal di perbankan syariah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agency

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga berimbas pada naiknya nilai perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, banyak manajer yang memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Seharusnya, manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak baik untuk kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, sering terjadi konflik antara pihak-pihak tersebut. Inilah yang kemudian dikenal sebagai teori agensi (Yudiana, 2011)

*Agency theory* mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada *principal*. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan agen, yang disebut dengan asimetri informasi.

Menurut (Maharani, 2008), faktor penyebab asimetri informasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Eksternal, berasal dari keadaan atau kondisi *mudharib*, yaitu berupa tingkat kejujuran, transparansi dan keamanan *mudharib* dalam menjalankan akad pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- b. Faktor Internal, faktor dari kalangan internal lembaga keuangan syariah yang dapat berupa kurangnya pemahaman tentang mekanisme kerja produk pembiayaan bagi hasil,

sehingga bank cenderung *risk averse* karena lebih mengarah terhadap risiko munculnya masalah keagenan.

*Agency theory* dapat terjadi dalam lembaga keuangan islam pada skema penyaluran produk pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Dimana ketika terdapat salah satu *mudharib* sebagai pihak yang aktif serta memiliki pengetahuan mengenai proyek investasi yang beresiko tetapi menguntungkan namun tidak memiliki dana awal untuk membiayai proyek tersebut dan pihak *shahibul maal* sebagai pemilik dana , tetapi terdapat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Misalnya, nasabah sebagai pengelola dana mengabaikan hubungan kontraktual dan tidak berbuat berdasarkan kepentingan *shahibul maal* dengan melaporkan profit yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Contoh lain, dalam akad *mudharabah* dimana seharusnya pihak *shahibul maal* tidak ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan usaha tetapi hal tersebut justru dilanggar (Maharani, 2008)

Keterkaitan *agency theory* dengan penelitian ini adalah karena pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan salah satu bentuk *agency problem*. Dalam akad *mudharabah*, manajer memiliki hak penuh atas perusahaan sehingga *agency problem* muncul dalam bentuk penggunaan dana *shahibul maal* yang tidak produktif dan pelaporan laba yang tidak sebenarnya. Menurut Karim (2001) dalam (Maharani, 2008), ada salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengontrol asimetri informasi yang disebut dengan *incentive-compatible constraint*, yaitu mekanisme untuk mengontrol agen dalam mengelola usaha oleh principal sebagai pemilik modal dengan menetapkan batasan-batasan bagi agen atau *mudharib* tanpa mengganggu efisiensi dan efektifitas operasional.

### 2.1.2 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebutan lain untuk profitabilitas adalah rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Hery, 2016) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut (Tandelilin Eduardus, 2010) , untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitailitas perusahaan. Indikator ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return on Assets*). (Hanafi, 2016) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan, di samping itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. (Prasetyo, 2015) semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Secara matematis rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.3 Pembiayaan Mudharabah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, dijelaskan karakteristik mudharabah (PSAK 59, Akuntansi Perbankan Syariah, paragraph 6 sampai dengan 11) adalah *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka (PSAK 59 – Akuntansi Perbankan Syariah, paragraph 6). Pemilik dana menanggung kerugian Jika usaha mengalami kerugian kecuali, jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pengelola dana (*mudharib*) seperti penyelewangan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

Menurut (Djuwaini, 2010) *Mudharabah* berasal dari kata “*dharb*”, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang menggerakkan kakinyadalam menjalankan usahanya. *Mudharabah* merupakan bahasa penduduk iraq, sedangkan menurut bahasa penduduk hijaz disebut dengan istilah *qiradh*. Kemudian menurut (Wasilah dan Nurhayati siti, 2013), *mudharabah* berasal dari kata *adhdharby fl ardhi* yaitu berpergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Sedangkan menurut (Abdurahim, Ahim, 2014) pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

Pembiayaan mudharabah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

#### **2.1.4 Pembiayaan Musyarakah**

Menurut PSAK 106 Paragraf 4 tentang Akuntansi *Musyarakah*, *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non kas yang diperkenankan oleh syariah.

Menurut (Abdurahim, Ahim, 2014) *musyarakah* berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* adalah pencampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi. Menurut (Wasilah dan Nurhayati siti, 2013) *musyarakah* merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam *musyarakah*, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya.

Menurut (Ismail, 2016)), *Musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Menurut (Bhinardi Ardito, 2018), pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan

melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan ketentuan modal.

### **2.1.5 Non Performing Finance (NPF)**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:309), *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Termin *Non Performing Loan* (NPL) digunakan bagi bank umum, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk bank syariah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 31 Revisi 2000 Paragraf 24, disebutkan bahwa kredit *Non Performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank, menurut (Hadiyati Puji, 2013). Menurut (Mahmoeddin, 2010), *Non Performing Financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Kegiatan usaha bank dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut dan tidak bisa dihindari karena ada kepentingan yang saling berkaitan.

*Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh (Abdullah, 2010), jika kredit bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu.

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu bank, maka kepercayaan para penitip dana terhadap bank akan menurun. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) yang diinstruksikan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan Total Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}}$$

Semakin tinggi tingkat risiko dikaitkan dengan potensi pengembalian yang tinggi juga. Bagaimanapun, tingkat ketidakpastian yang rendah menerkaitkan dengan potensi pengembalian yang rendah juga. Elgari (2003) menyatakan bahwa pengembalian tingkat investasi atau keuntungan langsung dengan risiko. Investor mempersiapkan diri untuk menanggung lebih tinggi risiko jika ini disertai dengan probabilitas kompensasi keuntungan. Secara spesifik risiko kredit dianggap lebih penting dari berbagai tipe risiko lainnya yang berada di bank, dimana risiko ini berhubungan langsung dengan kekayaan si pemilik. Zaini dan Rosly (2009) menyatakan bahwa posisi profitabilitas bank islam terutama tergantung pada tingkat risiko proyek pembiayaan mereka.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1. Nuryani dan Tandika, 2019	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017	Hasil dalam penelitian ini adalah 1. Pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). 2. pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 3. Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
2. Dharma dan Pristianda, 2018	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Murabahah</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> ( <i>Return OnAssets</i> ) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016.	Hasil dalam penelitian ini adalah 1. <i>Mudharabah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> ( <i>Return On Assets</i> ). Kemudian 2. <i>Murabahah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> ( <i>Return On Assdets</i> ). 3. Dan secara bersama-sama pembiayaan

*mudharabah* dan *murabahah* tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.

3. Romdhoni dan Pengaruh pembiayaan Hasil dalam penelitian ini adalah

- Yozika, 2018 *mudharabah, musyarakah dan ijarah* terhadap *profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam peneliatian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.*
1. Pembiayaan *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas*.
  2. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.
  3. Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.
  4. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.
  5. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.

4. Faradilla,dkk, 2017 Pengaruh Pembiayaan Hasil dalam penelitian ini adalah
- Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah*
1. Pembiayaan *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
  2. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
  3. Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
  4. Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
  5. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
  6. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Bank Umum Syariah di Indonesia.



5. Felani dan Setiawiani, 2017 Pengaruh Pendapatan Hasil dalam penelitian ini adalah
- Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah*
1. Mudharabah secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.
  2. Musyarakah berpengaruh positif dan

Profitabilitas pada signifikan terhadap ROA.  
Bank Umum Syariah  
Periode 2013-2015.

6. Pratama, dkk, 2017 Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap *profitabilitas*. Hasil dalam penelitian ini adalah
1. Pengujian secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah*.
  2. Pembiayaan *musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap tingkat *profitabilitas*.
  3. Pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas*.
  4. Pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas*.
7. Septiani, 2017 Analisis "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Pelmbiyaan terhadap Hasil dalam penelitian ini adalah
1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
  2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

*Murabahah* Terhadap profitabilitas (ROA).  
 Profitabilitas Bank 3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh  
 Umum Syariah Yang negatif dan signifikan terhadap  
 Terdaftar di Bank profitabilitas (ROA).  
 Indonesia. 4. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*  
 dan *murabahah* secara bersama-sama  
 berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

8. Chalifah dan Pengaruh Pendapatan Hasil dalam penelitian ini adalah

Sodiq , 2015 *Mudharabah* dan 2. Pendapatan *mudharabah* berpengaruh  
*Musyarakah* terhadap positif dan signifikan terhadap ROA.  
 Profitabilitas (ROA) 3. Pendapatan *musyarakah* memiliki efek  
 Bank Syariah Mandiri negatif yang signifikan terhadap ROA.  
 Periode 2006-2014. 4. Secara simultan pembiayaan *mudharabah*  
 dan *musyarakah* berpengaruh signifikan  
 positif terhadap ROA.

9. Rahman dan Pengaruh Pembiayaan Hasil dari penelitian ini adalah

Rochmanika, Jual Beli, Pembiayaan 1. Secara simultan pembiayaan jual beli,  
 2012 Bagi Hasil, dan Rasio pembiayaan bagi hasil dan NPF  
*Non Performing* berpengaruh signifikan terhadap  
*Financing* terhadap profitabilitas (ROA).  
 Profitabilitas Bank 2. Pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan  
 Umum Syariah di positif terhadap profitabilitas (ROA).

Indonesia.

3. Rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Kontrak mudharabah, kesepakatan antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama, di dalam mudharabah, hubungan kontrak bukan antar pemberi modal melainkan antara penyedia dana (Shahibul Maal) dengan pengelola usaha (Mudharib), apabila mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh shahibul maal.

Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut.

(Chalifah dan sodiq, 2015) pendapatan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian menurut (Felani dan Setiawani, 2017) *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut (Romdhoni dan Yozika, 2018) pembiayaan *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

H1: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

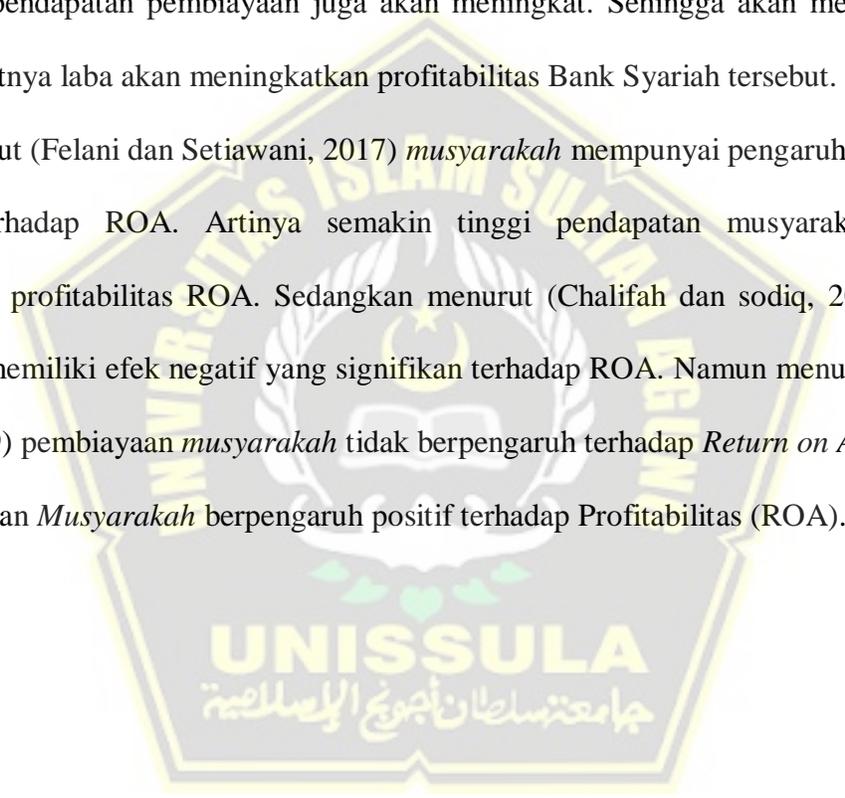
### 2.3.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Perjanjian dengan kontrak musyarakah, kedua pihak atau lebih dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (*Syirkah al Inan*) sebagai sebuah Badan Hukum (*legal entity*). Masing-masing pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*Voting Right*) perusahaan sesuai dengan proporsinya.

Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut.

Menurut (Felani dan Setiawani, 2017) *musyarakah* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi pendapatan musyarakah maka akan meningkatkan profitabilitas ROA. Sedangkan menurut (Chalifah dan sodiq, 2015) pendapatan *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun menurut (Nuryani dan Tandika, 2019) pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H2: Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).



### 2.3.3 Pengaruh Mudharabah Terhadap NPF

Menurut (Wasilah dan Nurhayati siti, 2013), *mudharabah* berasal dari kata *adhharby fl ardhi* yaitu berpergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Sedangkan menurut (Abdurahim, Ahim, 2014) pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

Risiko pembiayaan (NPF), muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai, menurut (Muhammad, 2014) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya , maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macetnya atau NPF. Hal ini disebabkan karena capability atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar atau baik, sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet.

H3: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh Negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

### 2.3.4 Pengaruh Musyarakah Terhadap NPF

Menurut (Bhinardi Ardito, 2018), pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan ketentuan modal.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 31 Revisi 2000 Paragraf 24, disebutkan bahwa kredit *Non Performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Risiko pembiayaan (NPF), muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah, maka resiko perbankan untuk menanggung resiko akibat kerugian yang ditanggung secara proporsional sesuai dengan ketentuan modal akan semakin meningkat, sehingga NPF bank juga akan semakin meningkat (Muhammad, 2014). Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Muhammad (2004:143), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan musyarakah, maka akan mengakibatkan risiko pembiayaan yang dinilai melalui *Non Performing Financing* (NPF) semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis adalah :

H4 : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh Positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

### 2.3.5 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

NPF mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang ada di bank. Menurut (Dendawijaya, 2003), besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari kredit yang diberikan. Besarnya kredit bermasalah yang dihadapi, bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan pembiayaannya dan cenderung mengurangi pembiayaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada periode selanjutnya yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan *return on asset* (ROA). Maka dari itu tingginya nilai NPF pada periode sebelumnya akan diikuti dengan tingkat profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA akan berkaitan dengan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Dan juga disisi lain NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha mengevaluasi kinerja dengan menghentikan sementara pembiayaan, agar NPF dapat berkurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Masood, omar, 2012) dan (Anees, Ahmed Nauman, 2012). Jadi hipotesis pengaruh NPF terhadap ROA adalah sebagai berikut:

H5: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

### 2.3.6 Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas Melalui NPF

Menurut (Afif, Zaim Nur dan Mawardi, 2014), pembiayaan mudharabah yang tinggi akan mempengaruhi NPF yang tinggi, sehingga profitabilitas akan semakin menurun. Tinggi rendahnya *non performing financing* juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil. Jenis pembiayaan *profit loss sharing* (PLS) terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dimana pembiayaan PLS ini memiliki risiko yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam kontrak ini keuntungan yang diperoleh *shahibul maal* (bank) relatif tidak pasti bahkan bank harus siap menanggung kerugian. Tidak adanya ketentuan jaminan dalam pembiayaan PLS menyebabkan bank menghadapi risiko terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection*.

Risiko (NPF), sangat berkaitan dengan ketidakpastian dan kemungkinan kerugian. Sementara itu, risiko kredit adalah kerugian bagi bank, karena pengusaha tidak mempertahankan jumlah yang diinvestasikan ke bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Meskipun, risiko kredit yang lebih tinggi memberikan kualitas yang lebih rendah dari pembiayaan, dan aset bermasalah yang lebih tinggi (Parastoo, S & Housang, 2010).

Menurut (Ali, 2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah.

Menurut (Septiani Atika, 2017) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (Faradilla, 2017) Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Felani dan Setiawani, 2017) *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini diakibatkan karena

pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan sehingga laba yang di dapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka di kemukan hipotesis :

H6: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening

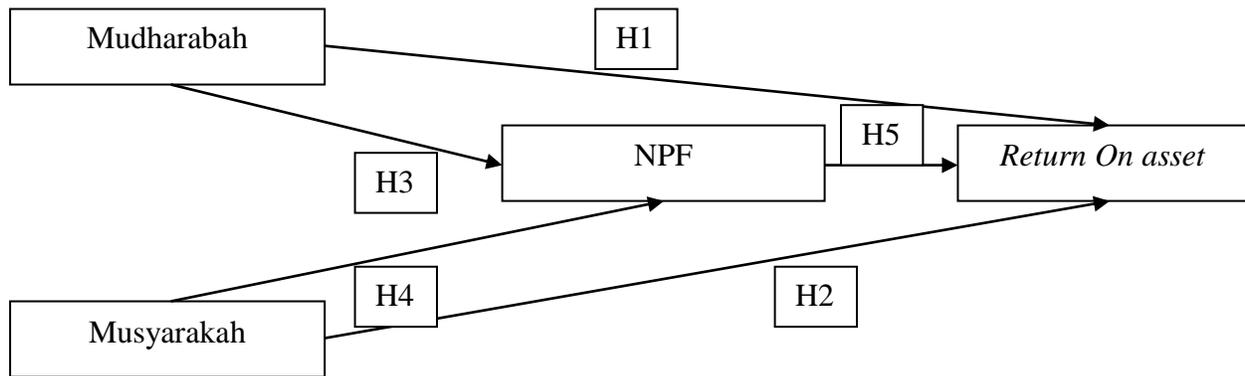
### **2.3.7 Pengaruh Musyarakah Terhadap Profitabilitas Melalui NPF**

Menurut (Afif, Zaim Nur dan Mawardi, 2014), pembiayaan mudharabah yang tinggi akan mempengaruhi NPF yang tinggi, sehingga profitabilitas akan semakin menurun. Tinggi rendahnya *non performing financing* juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pembiayaan musyarakah. Jenis pembiayaan *profit loss sharing* (PLS) terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dimana pembiayaan PLS ini memiliki risiko yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam kontrak ini keuntungan yang diperoleh *shahibul maal* (bank) relatif tidak pasti bahkan bank harus siap menanggung kerugian. Tidak adanya ketentuan jaminan dalam pembiayaan PLS menyebabkan bank menghadapi risiko terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection*.

Menurut (Prasetyo, 2015) rasio NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis :

H6: Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening.

## 2.4 Model Empirik



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Beberapa jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk kata, skema, maupun gambar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis data. Penelitian ini secara kuantitatif menguji bagaimana pengaruh Pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas dengan npf sebagai variable intervening.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank umum syariah di Indonesia untuk periode tahun 2016-2018.

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 14 Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018 yang dapat dilihat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2016-2018
- b. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas, NPF.

### **3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber dari data penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari laporan tahunan Bank syariah periode tahun 2016-2018. Data yang digunakan merupakan data yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variable yang diteliti. Selain itu juga dengan melakukan studi metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, buku, jurnal, website, dan sebagainya.

### 3.4 Variabel dan Indikator

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Definisi operasional variabel merupakan suatu aspek penelitian yang memberikan penjelasan tentang bagaimana cara untuk menemukan dan mengukur setiap variabel yang ada di dalam penelitian dengan merumuskan secara singkat, jelas, dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen, variabel intervening dan variabel independen. Variabel yang digunakan dijelaskan pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi Konsep	Skala	Indikator
<b>Variabel Dependen</b> <i>Profitabilitas</i>	(Kasmir, 2012) Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.	Rasio	$ROA = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Total aset} \times 100\%$
<b>Variabel Independen</b> Mudharabah	<i>Mudharabah</i> adalah akad kerjasama usaha antara <i>shahibul maal</i> (pemilik dana) dan <i>mudharib</i> (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka	Rasio	$\text{Mudharabah} = \text{Ln}$ Pembiayaan Mudharabah

	(PSAK 59 – Akuntansi Perbankan Syariah, paragraph 6).		
Musyarakah	(Muhammad, 2014) <i>Musyarakah</i> adalah akad kerjasama antara pemilik modal yang mencampurkan modalnya untuk tujuan mencari keuntungan.	Rasio	Musyarkah = Ln Pembiayaan Musyarakah
<b>Variabel Intervening</b>  NPF	Menurut Riyadi (2014) dalam (Mustoviyah, 2017) NPF adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank.	Rasio	NPF = Pembiayaan Bermasalah / Total Aset

### 3.5 Teknik Analisis

#### 3.5.1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan profil data sampel yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, maupun standar deviasi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data sampel yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas dan NPF .

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui, menguji kelayakan, serta memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Karena untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal.

Adapun untuk mendeteksi normalitas, data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , artinya distribusi data tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , artinya distribusi data normal

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi antara variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* (toleransi) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang baik atau bebas dari masalah multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Autokorelasi dalam model regresi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $di$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-di)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol yang berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $di$ ) atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-di)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, peneliti menggunakan persamaan *Multiple Regression* (regresi linier berganda). Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis multivariat dari *partial least square* (PLS) untuk menemukan dan menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang disebutkan. Secara teknis, model *path analysis* dijalankan dengan teknik regresi, mengingat teknik yang diterima dengan baik dan biasa digunakan untuk membangun model penelitian karena analisis jalur komprehensif dapat menangkap hubungan kasual langsung dan tidak langsung antara variabel penelitian (Olobatuyi, 2006). Oleh karena itu, hubungan kasual antara variabel yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPFit} = \beta_1 (\text{PBHit}) + \beta_2 (\text{PJBIt}) + z_1 \quad (1)$$

$$\text{ROAit} = \beta_3 (\text{PBHit}) + \beta_4 (\text{NPFit}) + \beta_5 (\text{PJBIt}) + z_2 \quad (2)$$

NPF : Variabel risiko

PBH dan PJB : Mode pembiayaan

ROA : Profitabilitas

(i) dan (t) : Bank dan tahun masing-masing penelitian yang digunakan 4 bank umum syariah devisa dan 4 tahun (2016-2018)

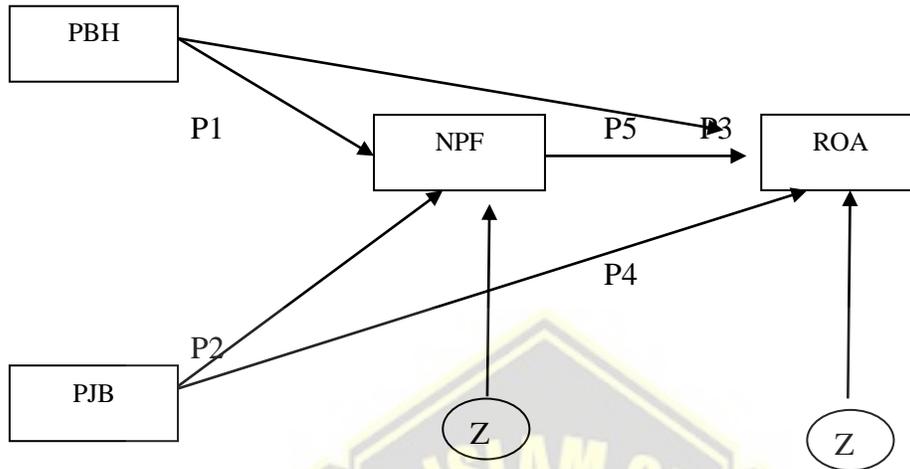
$\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien variabel penelitian

$Z_1$  = Varian variabel NPF yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel PBH dan PJB yang

$$\text{Besarnya } \sqrt{1 - R^2}$$

$z_2$  = Varian variabel ROA yang terdapat dijelaskan oleh variabel PBH dan PJB dan NPF yang besarnya  $\sqrt{1 - R^2}$

### Diagram Jalur dari Variabel Penelitian



Untuk membuktikan bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening antara PBH, PJB, NPF, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $P_1P_3 > P_5$  maka Kesehatan bank (NPF) terbukti sebagai variabel *intervening*
2. Jika  $P_2P_4 > P_5$  maka kinerja keuangan (NPF) terbukti sebagai variabel *intervening*

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t-statistik

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t setiap variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  berarti hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  berarti hipotesis diterima.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Hipotesis ditolak jika  $\text{sig } t > 0,005$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Hipotesis diterima jika  $\text{sig } t < 0,005$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### **3.5.5 Koefisien Determinasi**

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi setiap variabel bebas. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati satu, artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat.

### **3.5.6 Uji Statistik F**

#### **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- c. Hipotesis ditolak jika  $\text{sig } F > 0,005$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- d. Hipotesis diterima jika  $\text{sig } F < 0,005$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 14 Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 yang dapat dilihat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- c. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2016-2019
- d. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas, NPF

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah yang selama tahun 2016-2019 mempublikasikan laporan keuangan. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun berturut-turut diperoleh data sebanyak 44 data. Berdasarkan sampel di atas, maka gambaran statistik deskriptif yang akan mengemukakan cara-cara penyajian data hasil penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif dari 44 data penelitian yang terdiri dari variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF dan profitabilitas adalah sebagai berikut :

## 4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1

#### Statistik Deskriptif

(Dalam Juta Rp)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Sandar deviasi
Pembiayaan Mudharabah	1.391	3.398.751	708.916.,55	425.843	848.366.,30
Pembiayaan Musyarakah	37.414	21.449.077	5.577.060,82	2.579.199,5	6.638.840
NPF	0,0000	0,0607	0,024687	0,027160	0,0169214
Profitabilitas	-0,1218	0,6403	0,012866	0,003008	0,108723

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pembiayaan mudharabah dari bank syariah yang dijadikan sampel adalah 708.916,55 dengan nilai median sebesar 425.843. Nilai pembiayaan mudharabah minimum sebesar 1.391.000.000 dan nilai pembiayaan mudharabah maksimum adalah sebesar 3.398.751.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 848.366.622.820,30, dengan demikian dapat diartikan bahwa data terdistribusi pembiayaan mudharabah adalah tidak merata, karena nilai standart deviasinya lebih tinggi dibanding nilai

mean. Mean dengan standart deviasi itu menunjukkan merata atau tidaknya data, dan mean dengan median itu menunjukkan tinggi rendahnya data sebab perbedaan mean dengan standart deviasi terlalu jauh dan perbedaan hasil mean dengan median terlalu tinggi.

Nilai rata-rata pembiayaan musyarakah dari bank syariah yang dijadikan sampel adalah 5.577.060.568.181,82 dengan nilai median sebesar 2.579.199.500.000. Nilai pembiayaan musyarakah minimum sebesar 37.414.000.000 dan nilai pembiayaan musyarakah maksimum adalah sebesar 21.499.077.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 6.638.840.601.666 lebih kecil dari rata-rata sebesar 5.577.060.568.161, dengan demikian dapat diartikan bahwa data terdistribusi pembiayaan musyarakah adalah tidak merata, karena hasil angka standart deviasinya lebih tinggi dibandingkan mean. Mean dengan standart deviasi itu menunjukkan rata atau tidaknya data, dan mean dengan median itu menunjukkan tinggi rendahnya data. Dari data tersebut perbedaan angka antara mean dan standart deviasi terlalu jauh dan hasil mean dengan median terlalu tinggi.

Nilai rata-rata *non performing financing* (NPF) bank syariah yang dijadikan sampel adalah 0,024687 atau 2,47 persen, artinya setiap 1 persen pembiayaan yang disalurkan bank syariah, terdapat 2,47 persen pembiayaan yang bermasalah. Nilai *non performing financing* (NPF) minimum sebesar 0 persen dan *non performing financing* (NPF) maksimum adalah sebesar 0,0607 atau 6,07 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,0169 lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,0271, dengan demikian dapat diartikan bahwa data *non performing financing* (NPF) terdistribusi merata, karena hasil mean lebih tinggi dibandingkan standart deviasinya. Mean dengan standart deviasi itu menunjukkan rata atau tidaknya data, dan mean dengan median itu menunjukkan tinggi rendahnya data. Dari data tersebut perbedaan angka mean dengan median tinggi angka median maka data tinggi.

Rata-rata profitabilitas yang di ukur dengan perbandingan laba dengan asset, dari perbankan syariah yang dijadikan sampel adalah 0,01286 atau 1,286 persen, artinya setiap rupiah dari asset yang dipergunakan oleh bank, dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,01286. Nilai profitabilitas terendah sebesar -0,1218 persen dan profitabilitas tertinggi adalah sebesar 0,6403 atau 64,03 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,108723 lebih besar dari rata-rata sebesar 0,01286, dengan demikian dapat diartikan bahwa data terdistribusi merata, karena nilai mean lebih besar dari pada nilai dari standart deviasi. Mean dengan standart deviasi itu menunjukkan rata atau tidaknya data, dan mean dengan median itu menunjukkan tinggi rendahnya data. Hasil perbedaan mean lebih besar dari pada median terlalu tinggi.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar analisa regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier UnbiasedEstimates*). Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melakukan analisis statistik (KolmogorovSmirnov). Jika nilai signifikansi KolmogorovSmirnov > 0,05, maka model regresi terdistribusi tidak merata, sebaliknya jika nilai signifikansi KolmogorovSmirnov < 0,05, maka model regresi terdistribusi merata. Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 44 data, pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas Model 1**

	<b>Keterangan</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
N		44
Normal Parameters a <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01466675
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.074
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.913

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber : Out Put SPSS Lampiran ....

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi 1 (pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap NPF), terdistribusi normal, karena nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar  $0,913 > 0,05$ .

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas Model 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0136287
	Std. Deviation	.08994191
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi 2 (pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dan NPF terhadap profitabilitas), terdistribusi normal, karena nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar  $0,816 > 0,05$ .

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (*independence variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang tidak kurang dari 0,10 menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Model regresi 1		Model regresi 2	
	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance
Pembiayaan mudharabah	1,006	0,994	1,205	0,830
Pembiayaan musyarakah	1,006	0,994	1,115	0,897
NPF	-	-	1,331	0,351

Sumber : out put SPSS Lampiran ....

Hasil perhitungan pada Uji Multikolinearitas di atas diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas (pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan NPF).

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletjer dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1**

	Keterangan	Unstandardized Coefficients		Sig
		B	std. Error	
1	(Constant)	.025	.032	.439

LN_Mudharabah	.001	.001	.460
LN_Musyarakah	-.001	.001	.236

Sumber : Out Put SPSS Lampiran .....

Dari Tabel Uji Heteroskedastisitas di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas, yaitu pembiayaan mudharabah sebesar  $0,460 > 0,05$ , demikian halnya dengan nilai signifikansi pembiayaan musyarakah sebesar  $0,236 > 0,05$ . Dengan demikian model regresi 1 dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.169	.436		.388	.700
	LN_Mudharabah	-.016	.011	-.239	-1.428	.161
	LN_Musyarakah	.013	.012	.174	1.079	.287
	NPF	-.926	1.199	-.136	-.772	.444

a. Dependent Variable: Abs\_res2

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas, yaitu pembiayaan mudharabah sebesar  $0,161 > 0,05$ , nilai signifikansi pembiayaan

musyarakah sebesar  $0,287 > 0,05$  dan nilai signifikansi dari variabel NPF sebesar  $0,444 > 0,05$ . Dengan demikian model regresi 2 dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.2.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertitik tolak dari kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang terjadi pada hubungan antara variabel yang diteliti. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Berikut ini adalah hasil autokorelasi.

**Tabel 4.7**

#### **Uji Autokorelasi Model Regresi 1**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00173
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	24
Z	.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji Run Test pada model 1 adalah sebesar  $0,879 > 0,05$ , dengan demikian model persamaan regresi 1 yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi Model Regresi 2**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02210
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji Run Test pada model 2 adalah sebesar  $0,879 > 0,05$ , dengan demikian model persamaan regresi 2 yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) dengan variabel dependen(NPF).

#### 4.3.1 Regresi Linear Berganda Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF

Model persamaan regresi linear berganda : pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap NPF adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

#### Model Persamaan Regresi 1

Variabel	Unstandardized Coefficient		t hitung	Signifikasi
	B	Std.Error		
Constant	0,037	0,056	-652	-0,518
Pembiayaan mudharabah	-0,004	0,001	-2,849	0,007
Pembiayaan musyarakah	0,003	0,001	2,115	0,041

musyarakah

Sumber : Out put SPSS Lampiran .....

Tabel 4.9 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi 1 sebagai berikut :

$$\mathbf{NPF = 0,037 -0,004PHB +0,003PJB+ e1}$$

Persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

Contoh analisis persamaan regresi :

- a. Konstanta dalam perhitungan regresi dalam tabel 4.7 menghasilkan nilai sebesar (-0,394) dengan signifikansi sebesar  $(-0,394) < (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel dependen bernilai konstan maka Variabel profitabilitas (Y) sebesar (-0,394). Hal ini dapat dikatakan bahwa jika konstanta  $> 0,05$  maka besarnya konstanta dianggap nol.
  - b. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan akuntansi syariah (X1) sebesar 4,403 dengan signifikansi  $< 0,05$  (0.006) ini memiliki arti bahwa jika pengungkapan akuntansi syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik pengungkapan akuntansi syariah maka nilai perusahaan akan meningkat
1. Nilai konstanta sebesar 0,037, bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah konstan atau tetap, maka NPF sebesar 0,037 persen.

2. Koefisien regresi pembiayaan mudharabah sebesar  $-0,004$  bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan mudharabah meningkat sebesar 1 persen, maka menurunkan NPF sebesar  $0,004$  persen.
3. Koefisien regresi pembiayaan musyarakah sebesar  $0,003$  bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan musyarakah meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan NPF sebesar  $0,003$  persen.

#### 4.3.2 Regresi Berganda Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas

Model persamaan regresi pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan NPF terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

##### Model Persamaan Regresi 2

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Std. Error	Signifikasi
Constant	-0,142	0,463	diisi
Pembiayaan mudharabah	0,024	0,012	0,048
Pembiayaan musyarakah	-0,013	0,013	0,293

NPF	-2,635	1,274	0,045
-----	--------	-------	-------

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.10 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi 2 sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0,142 + 0,024\text{PBH} - 0,013\text{PJB} - 2,635 \text{NPF} + e_2$$

Persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,142, bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan NPF konstan atau tetap, maka profitabilitas sebesar -0,142 persen.
2. Koefisien regresi pembiayaan mudharabah sebesar 0,024 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan mudharabah meningkat sebesar 1 persen, maka meningkatkan profitabilitas sebesar 0,024 persen.
3. Koefisien regresi pembiayaan musyarakah sebesar -0,013 bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila pembiayaan musyarakah meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,013 persen.
4. Koefisien regresi NPF sebesar -2,635 bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila NPF meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -2,635 persen.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model ( Goodness of Fit)

#### Uji F

Untuk mengetahui kelayakan model regresi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Model Regresi yang layak adalah apabila nilai signifikansi uji F < 0,05. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji F Model Regresi 1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	6.787	.003 <sup>a</sup>
	Residual	.009	41	.000		
	Total	.012	43			

a. Predictors: (Constant), LN\_Musyarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: out put SPSS lampiran...

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikan  $\alpha = 0,003 < 0,05$ . Dengan demikian model regresi 1 dalam penelitian ini adalah baik atau tergolong fit dan layak bagi penelitian.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F Model Regresi 2**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.276	3	.092	6.137	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.601	40	.015		
	Total	.877	43			

a. Predictors: (Constant), NPF, LN\_Musyarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikan  $\alpha = 0,002 < 0,05$ . Dengan demikian model regresi 2 dalam penelitian ini adalah baik atau tergolong fit dan layak bagi penelitian.

**4.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan. Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 \leq AdjustedR^2 \leq 1$ . Bila nilai  $AdjustedR^2$  semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi bila nilai  $R^2$  mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.13**

**Koefisien Determinasi Model Regresi 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.212	.0150202

a. Predictors: (Constant), LN\_Musarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi adalah sebesar 0,212. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musarakah) dapat menjelaskan NPF sebesar 21,20 %, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain seperti BOPO, dana pihak ketiga, CAR dan lain-lain.

**Tabel 4.14**

**Koefisien Determinasi Model Regresi 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.264	.1225378

a. Predictors: (Constant), NPF, LN\_Musarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Koefisien Determinasi Model Regresi 2 di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi adalah sebesar 0,264. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan NPF) dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 26,40 %, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain seperti BOPO, dana pihak ketiga, CAR dan lain-lain.

#### 4.3.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Keandalan model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

**Tabel 4.15**  
**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Variabel	t hitung	Signifikasi	Keterangan
Pembiayaan mudharabah -> Profitabilitas	2,040	0,048	H1 diterima
Pembiayaan musyarakah -> Profitabilitas	-1,066	0,293	H2 ditolak
Pembiayaan mudharabah -> NPF	-2,849	0,007	H3 ditolak
Pembiayaan musyarakah -> NPF	2,115	0,041	H4 diterima
NPF -> profitabilitas	-2,068	0,045	H5 diterima
Pembiayaan mudharabah -> ROA (NPF	1,837	0,066	H6 ditolak

Intervening)

Pembiayaan musyarakah -> ROA (NPF                      -1,708              0,088              H7 ditolak  
intervening)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Penjelasan dari masing-masing hipotesis adalah :

### 1. Uji Hipotesis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk pembiayaan mudharabah sebesar 2,040 dan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  yang berbunyi Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) diterima .

### 2. Uji Hipotesis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk pembiayaan musyarakah sebesar -1,006 dan nilai signifikansi sebesar  $0,293 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang berbunyi pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

### 3. Uji Hipotesis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap NPF

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk pembiayaan mudharabah sebesar -2,849 dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap NPF.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF diterima.

#### 4. Uji Hipotesis antara Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF

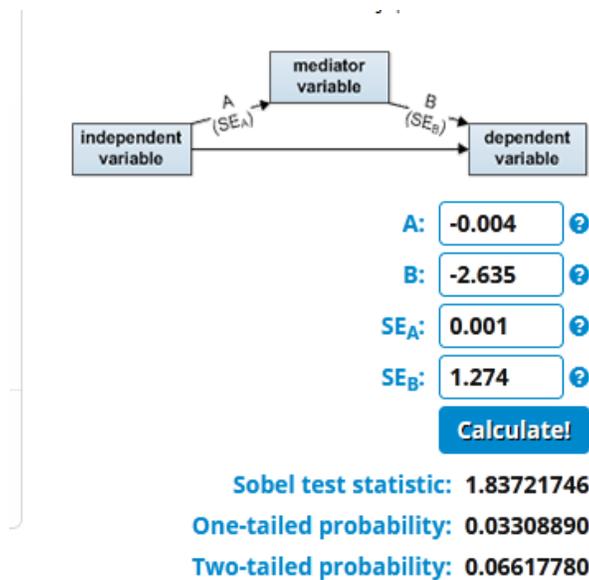
Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk pembiayaan musyarakah sebesar 2,115 dan nilai signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap NPF. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap NPF ditolak.

#### 5. Uji Hipotesis Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk NPF sebesar -2,068 dan nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPF terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima.

#### 6. Uji Hipotesis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening

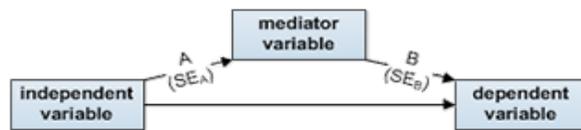
Pengujian pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji sobeltest dengan hasil sebagai berikut :



Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan uji sobeltest, dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar  $1,837 < 1,96$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,066 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa NPF bukan merupakan variabel interveningdiantara pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan pembiayaan mudharabahberpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non PerformingFinancing*(NPF) sebagai variabel intervening di tolak.

#### 7. Uji Hipotesis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening

Pengujian pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji sobeltest dengan hasil sebagai berikut :



A:  ?

B:  ?

SE<sub>A</sub>:  ?

SE<sub>B</sub>:  ?

**Calculate!**

**Sobel test statistic: -1.70282131**

**One-tailed probability: 0.04430076**

**Two-tailed probability: 0.08860151**

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan uji sobeltest, dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar  $-1,702 > -1,96$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,088 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa NPF bukan merupakan variabel interveningdiantara pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H7 yang menyatakan pembiayaan musyarakahberpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing*(NPF) sebagai variabel intervening di tolak.

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبيهوج الإسلامية

#### 4.4 Pembahasan

##### 1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin meningkat pembiayaan mudharabah, maka profitabilitas akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012), Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) (Chalifah dan sodiq, 2015) yang menyatakan pembiayaan mudharabah merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Arah hubungan yang timbul dari pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah positif, yang berarti apabila pembiayaan bagi hasil disalurkan meningkat maka ROA yang didapat oleh bank syariah juga meningkat.

##### 2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya besar kecilnya pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian bagi hasil yang sesuai dengan proposional modal tidak akan menambah atau mengurangi laba dari bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuryani dan Tandika, 2019) pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

##### 3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap NPF

Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF, artinya semakin meningkat pembiayaan mudharabah, maka NPF semakin menurun. Hal ini

mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *non performing financing* juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil. Jenis pembiayaan *profit loss sharing* (PLS) terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dimana pembiayaan PLS ini memiliki risiko yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam kontrak ini keuntungan yang diperoleh *shahibulmaal* (bank) relatif tidak pasti bahkan bank harus siap menanggung kerugian. Tidak adanya ketentuan jaminan dalam pembiayaan PLS menyebabkan bank menghadapi risiko terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection* karena adanya informasi yang asimetri.

Hasil ini mendukung penelitian (Muhammad, 2014), semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya, maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macetnya atau NPF. Hal ini disebabkan karena *capability* atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar atau baik, sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF

Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap NPF, artinya semakin meningkat pembiayaan *musyarakah*, maka NPF semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan ketentuan modal, semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka NPF semakin meningkat.

Hasil ini mendukung penelitian (Muhammad, 2014), yang menyatakan bahwa semakin tinggi bank syariah menyalurkan pembiayaan, maka akan mengakibatkan risiko pembiayaan yang dinilai melalui *Non Performing Financing* (NPF). Risiko pembiayaan (NPF), muncul jika

bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.

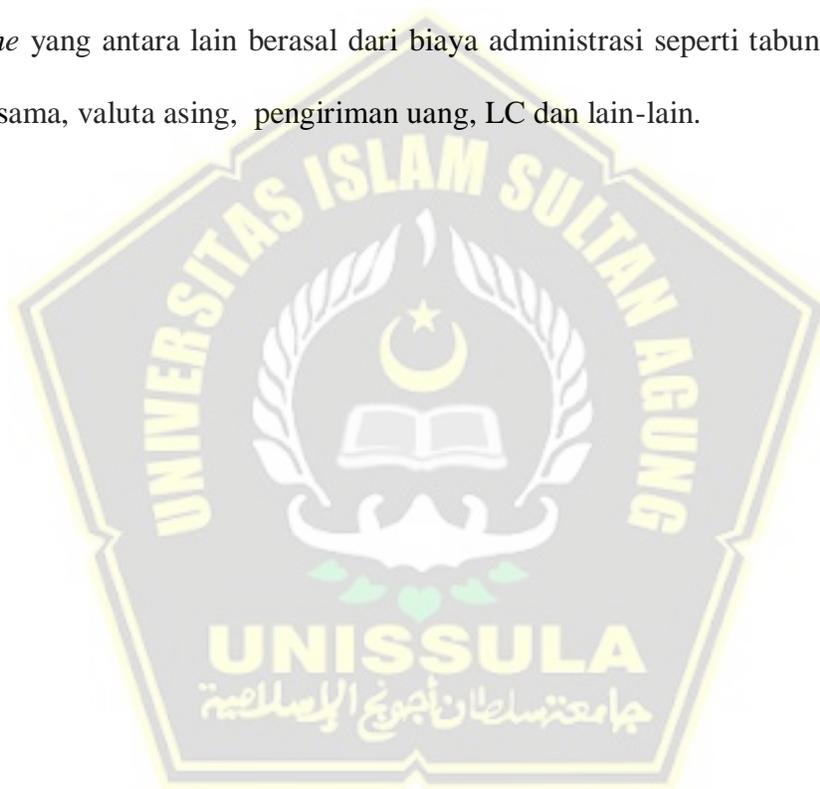
#### 5. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya semakin meningkat NPF, maka profitabilitas semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan kualitas aset suatu bank. *Non Performing Finance* (NPF) memberikan posisi kredit bermasalah industri bank yang di golongkan ke dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. NPF merupakan kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Semakin kecil NPF, semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet. Semakin kecil NPF, maka semakin besar pertumbuhan laba, sebab dana yang dipinjamkan akan kembali dan menghasilkan laba.

Hasil ini mendukung penelitian (Masood, omar, 2012) dan (Anees, Ahmed Nauman, 2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

#### 6. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening

NPF bukan merupakan variabel intervening diantara pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas, hal ini karena pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Besarnya pembiayaan akan berdampak pada peningkatan laba secara langsung. NPF. Tidak mempengaruhi besaran laba menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut. Walaupun NPF meningkat atau menurun, sebab sumber laba bank syariah bisa berasal dari sumber laba bagi bank syariah tidak hanya berasal dari pembiayaan bagi hasil saja akan tetapi juga bisa berasal dari jasa atau *feebased income* yang antara lain berasal dari biaya administrasi seperti tabungan nasabah, ATM atau ATM bersama, valuta asing, pengiriman uang, LC dan lain-lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin meningkat pembiayaan mudharabah, maka profitabilitas akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut.
2. Pembiayaan musyarakah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya besar kecilnya pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian bagi hasil yang sesuai dengan proposional modal tidak akan menambah atau mengurangi laba dari bank syariah.
3. Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF, artinya semakin meningkat pembiayaan pembiayaan mudharabah, maka NPF semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *non performing financing* juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil. Jenis pembiayaan *profit loss sharing* (PLS) terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dimana pembiayaan PLS ini memiliki risiko yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam kontrak ini keuntungan yang diperoleh *shahibulmaal* (bank) relatif tidak pasti bahkan bank harus siap menanggung kerugian. Tidak adanya ketentuan jaminan dalam pembiayaan PLS menyebabkan bank

menghadapi risiko terjadinya *moral hazard* dan *adverseselection* karena adanya informasi yang asimetri.

4. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPF, artinya semakin meningkat pembiayaan musyarakah, maka NPF semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan ketentuan modal, semakin tinggi pembiayaan musyarakah maka NPF semakin meningkat.
5. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, artinya semakin meningkat NPF, maka profitabilitas semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa *NonPerformingFinance* (NPF) menunjukkan kualitas aset suatu bank. *NonPerformingFinance* (NPF) memberikan posisi kredit bermasalah industri bank yang di golongkan ke dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. NPF merupakan kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Semakin kecil NPF, semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet. Semakin kecil NPF, maka semakin besar pertumbuhan laba, sebab dana yang dipinjamkan akan kembali dan menghasilkan laba.
6. NPF bukan merupakan variabel interveningdiantara pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas, hal ini karena pembiayaan mudharabah

mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah tersebut. Walaupun NPF meningkat atau menurun, sebab sumber laba bank syariah bisa berasal dari sumber laba bagi bank syariah tidak hanya berasal dari pembiayaan bagi hasil saja akan tetapi juga bisa berasal dari jasa atau fee based income yang antara lain berasal dari biaya administrasi seperti tabungan nasabah, ATM atau ATM bersama, valuta asing, pengiriman uang, LC dan lain-lain.



## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan belum menggunakan bank pembangunan daerah syariah dan periode penelitian relatif singkat, yaitu 4 tahun (2016-2019), sehingga data di oleh sebanyak 44 data.

Variabel bebas hanya bisa menjelaskan NPF sebesar 21,20 % dan menjelaskan profitabilitas sebesar 26,40 %, adalah relatif kecil

## **5.3 Saran**

1. Pihak Bank harus menjaga supaya pembiayaan mudharabahtetap tinggi, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin meningkat.
2. Perlu adanya pengendalian dari Bank supaya NPF tetap berada pada batas normal sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia yaitu maksimal 5%.

## **5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

Penelitian yang akan datang sebaiknya bisa menambah sampel penelitian dengan memasukan bank pembangunan daerah syariah, sehingga sampel bisa lebih banyak. Dinsamping itu periode penelitian juga bisa diperpanjang misalnya 5 tahun, sehingga data di oleh bisa lebih banyak.

Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain yang dapat mnejelaskan NPF dan profitabilitas, seperti CAR, BOPO dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2010). *Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga*. UMM Press.
- Abdurahim, Ahim, A. E. dan R. Y. (2014). *Akuntansi Perbankan. Syariah Edisi 2 (Teori dan Praktik Kontemporer)*. Salemba Empat.
- Afif, Zaim Nur dan Mawardi, imron. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *HESST*, 1(8).
- Ali, H. M. (2004). *Asset Liability Management*. PT Elex Media Computindo.
- Anees, Ahmed Nauman, A. A. (2012). Liquidity Risk and Performance of Bankin System. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195.
- Bhinardi Ardito. (2018). *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah*. Deepublish.
- Chalifah dan sodiq. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomik Syariah Equilibrium*, 3(1).
- Dendawijaya, lukman. (2003). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3).
- Dharma dan Pristianda. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7.
- Djuwaini, D. (2010). *Pengantas Fiqh Muamalah*. Pustaka Kencana.
- Faradilla, dkk. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istisna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister*

*Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.*

- Fazriani, A. dwi dan R. G. M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar DiOtoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Felani dan Setiawani. (2017). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. *ISSN 2460-0784*.
- Ghozali, I. (2018). *Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyati Puji. (2013). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1).
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Haron, S. (1996). *Faktor -Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas*. 4(1).
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Integrated and Comprehensive*. PT. Grasindo.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Karim, A. A. (2008). *Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. dan S. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Maharani. (2008). Menyibak Agency Problem Pada Kontrak Mudharabah dan Alternatif Solusi. *Jurnal Keuangan Perbankan*, 12(3).
- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah. Cetakan Pertama*. Pustaka Sinar Harapan.
- Masood, omar, M. A. (2012). *Bank-specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Bank*. 4(2/3).

- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Mustoviyah. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROE Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Nurjanah, Nenda Niode, C. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 2337–3792.
- Nuryani dan Tandika. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Terhadap Tingkat ROA Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Prosiding Manajemen*.
- Parastoo, S & Housang, S. (2010). Non Performing loans and financial soundness indicators : iran banking system. *Journal Banking and Finance*, 1–18.
- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Perbankan. *JESP*, 7(1), 53–68.
- Pratama, dkk. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA*, 3(1), 53–68.
- Romdhoni dan Yozika. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Islam*, 4(3), 18–177.
- Septiani Atika. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *IBS*.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. PT. Kanisius.
- Wasilah dan Nurhayati siti. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Yudiana. (2011). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. STAIN Salatiga Press.
- Zarrouk, H. K. B. J. M. M. (2016). Is Islamic Bank Profitability Driven By Same Forces As Conventional Bank. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Management*, 9(1), 46–66.



## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Perkembangan NPF dan ROA pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018

**Tabel 1.1**

**Perkembangan NPF dan ROA pada Perbankan Syariah  
Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>NPF</b>
2014	1.32	2.94
2015	-0.84	2.99
2016	-0.28	2.90
2017	-0.39	3.06
2018	-0.83	2.74

Sumber : Rata-rata 11 BUS di Indonesia

2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1. Nuryani dan Tandika, 2019	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap	Hasil dalam penelitian ini adalah
		5. Pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).

Tingkat *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

6. pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

7. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

6. Dharma dan Pengaruh Pembiayaan Hasil dalam penelitian ini adalah

Pristianda, 2018 *Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return OnAssets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016.*

10. *Mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*. Kemudian

11. *Murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assdets)*.

12. Dan secara bersama-sama pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)*.

6. Romdhoni dan Pengaruh pembiayaan Hasil dalam penelitian ini adalah

Yozika, 2018 *mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap*

6. Pembiayaan *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap

- profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.
7. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.
  8. Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.
  9. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.
  10. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.

13. Faradilla, dkk, 2017
- Pengaruh Pembiayaan Hasil dalam penelitian ini adalah *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah* bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
1. Pembiayaan *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas
  2. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.

3. Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

14. Felani dan Pengaruh Pendapatan Hasil dalam penelitian ini adalah Setiawiani, *Mudharabah*, 1. Mudharabah secara parsial berpengaruh 2017 *Musyarakah* dan negatif terhadap ROA. *Murabahah* terhadap 2. Musyarakah berpengaruh positif dan Profitabilitas pada signifikan terhadap ROA. Bank Umum Syariah Periode 2013-2015.

15. Pratama, Pengaruh pembiayaan Hasil dalam penelitian ini adalah dkk, 2017 *mudharabah*, 1. Pengujian secara bersama-sama terdapat pembiayaan pengaruh yang signifikan antara *musyarakah* dan sewa pembiayaan *mudharabah*.

- ijarah* terhadap 5. Pembiayaan *musyarakah* dan sewa *ijarah* terhadap tingkat *profitabilitas*.
- profitabilitas*.
6. Pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas*.
7. Pengujian secara parsial terdapat pengaruh yang positif pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas*.

16. Septiani, Analisis Pengaruh Hasil dalam penelitian ini adalah  
2017 Pembiayaan 1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh  
*Mudharabah,* positif dan signifikan terhadap  
Pembiayaan profitabilitas (ROA).  
*Musyarakah* dan 2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh  
Pelmbiayaan negatif dan signifikan terhadap  
*Murabahah* Terhadap profitabilitas (ROA).  
Profitabilitas Bank 3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh  
Umum Syariah Yang negatif dan signifikan terhadap  
Terdaftar di Bank profitabilitas (ROA).  
Indonesia. 4. Pembiayaan *mudharabah, musyarakah*  
dan *murabahah* secara bersama-sama  
berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
17. Chalifah Pengaruh Pendapatan Hasil dalam penelitian ini adalah

dan Sodiq , *Mudharabah* dan 6. Pendapatan *mudharabah* berpengaruh  
 2015 *Musyarakah* terhadap positif dan signifikan terhadap ROA.  
 Profitabilitas (ROA) 7. Pendapatan *musyarakah* memiliki efek  
 Bank Syariah Mandiri negatif yang signifikan terhadap ROA.  
 Periode 2006-2014. 8. Secara simultan pembiayaan *mudharabah*  
 dan *musyarakah* berpengaruh signifikan  
 positif terhadap ROA.

18. Rahman Pengaruh Pembiayaan Hasil dari penelitian ini adalah  
 dan Jual Beli, Pembiayaan 1. Secara simultan pembiayaan jual beli,  
 Rochmanika, Bagi Hasil, dan Rasio pembiayaan bagi hasil dan NPF  
 2012 *Non Performing* berpengaruh signifikan terhadap  
*Financing* terhadap profitabilitas (ROA).  
 Profitabilitas Bank 2. Pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan  
 Umum Syariah di positif terhadap profitabilitas (ROA).  
 Indonesia. 3. Rasio NPF berpengaruh signifikan positif  
 terhadap profitabilitas (ROA).

3. Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

**Tabel 3.2**

**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi Konsep	Skala	Indikator
<b>Variabel Dependen</b>  <i>Profitabilitas</i>	(Kasmir, 2012) Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.	Rasio	ROA = Laba sebelum pajak / Total aset x 100%
<b>Variabel Independen</b>  Mudharabah	<i>Mudharabah</i> adalah akad kerjasama usaha antara <i>shahibul maal</i> (pemilik dana) dan <i>mudharib</i> (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka (PSAK 59 – Akuntansi Perbankan Syariah, paragraph 6).	Rasio	Mudharabah = Ln Pembiayaan Mudharabah
Musyarakah	(Muhammad, 2014) <i>Musyarakah</i> adalah akad kerjasama antara pemilik modal yang mencampurkan modalnya untuk tujuan mencari	Rasio	Musyarakah = Ln Pembiayaan Musyarakah

	keuntungan.		
<b>Variabel Intervening NPF</b>	Menurut Riyadi (2014) dalam (Mustoviyah, 2017) NPF adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank.	Rasio	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Aset}}$

4. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**(Dalam Juta Rp)**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Sandar deviasi
Pembiayaan Mudharabah	1.391	3.398.751	708.916.,55	425.843	848.366.,30
Pembiayaan Musyarakah	37.414	21.449.077	5.577.060,82	2.579.199,5	6.638.840
NPF	0,0000	0,0607	0,024687	0,027160	0,0169214
Profitabilitas	-0,1218	0,6403	0,012866	0,003008	0,108723

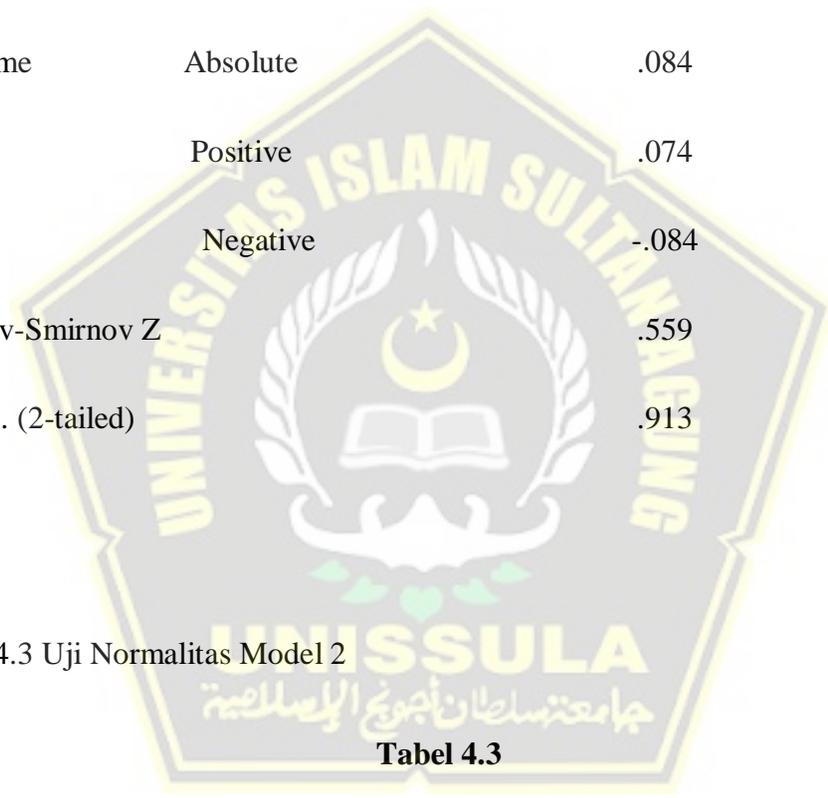
5. Tabel 4.2 Uji Normalitas Model 1

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas Model 1**

	<b>Keterangan</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
N		44
Normal Parameters ab	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01466675
Most Extreme	Absolute	.084
Differences	Positive	.074
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.913

6. Tabel 4.3 Uji Normalitas Model 2



**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas Model 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0136287
	Std. Deviation	.08994191
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

7. Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Model regresi 1		Model regresi 2	
	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance
Pembiayaan mudharabah	1,006	0,994	1,205	0,830
Pembiayaan musyarakah	1,006	0,994	1,115	0,897
NPF	-	-	1,331	0,351

8. Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

**Tabel 4.5**

### Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	std. Error	
1 (Constant)	.025	.032	.439
LN_Mudharabah	.001	.001	.460
LN_Musyarakah	-.001	.001	.236

9.Sumber : Out Put SPSS Lampiran .....

10. Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.169	.436		.388	.700
	LN_Mudharabah	-.016	.011	-.239	-1.428	.161
	LN_Musyarakah	.013	.012	.174	1.079	.287
	NPF	-.926	1.199	-.136	-.772	.444

a. Dependent Variable: Abs\_res2

11. Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Model Regresi 1

**Tabel 4.7**

### Uji Autokorelasi Model Regresi 1

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00173
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	24
Z	.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

12. Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model Regresi 2

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi Model Regresi 2**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02210
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

13. Tabel 4.9 Model Persamaan Regresi 1

**Tabel 4.9**

### Model Persamaan Regresi 1

Variabel	UnstandardizedCoefficient		t hitung	Signifikasi
	B	Std.Error		
Constant	0,037	0,056	-652	-0,518
Pembiayaan mudharabah	-0,004	0,001	-2,849	0,007
Pembiayaan musyarakah	0,003	0,001	2,115	0,041

Sumber : Out put SPSS Lampiran .....

14. Tabel 4.10 Model Persamaan Regresi 2

**Tabel 4.10**  
**Model Persamaan Regresi 2**

Variabel	UnstandardizedCoefficient		Signifikasi
	B	Std.Error	
Constant	-0,142	0,463	diisi
Pembiayaan mudharabah	0,024	0,012	0,048
Pembiayaan musyarakah	-0,013	0,013	0,293
NPF	-2,635	1,274	0,045

15. Tabel 4.11 Hasil Uji F Model Regresi 1

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F Model Regresi 1**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	6.787	.003 <sup>a</sup>
	Residual	.009	41	.000		
	Total	.012	43			

a. Predictors: (Constant), LN\_Musyarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: NPF

16. Tabel 4.12 Hasil Uji F Model Regresi 2

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F Model Regresi 2**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.276	3	.092	6.137	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.601	40	.015		
	Total	.877	43			

a. Predictors: (Constant), NPF, LN\_Musyarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

17. Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model Regresi 1

**Tabel 4.13**

**Koefisien Determinasi Model Regresi 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.212	.0150202

a. Predictors: (Constant), LN\_Musyarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: NPF

18. Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model Regresi 2

**Tabel 4.14**

**Koefisien Determinasi Model Regresi 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.264	.1225378

a. Predictors: (Constant), NPF, LN\_Musyarakah, LN\_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

19. Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.15**

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Variabel	t hitung	Signifikasi	Keterangan
Pembiayaan mudharabah -> Profitabilitas	2,040	0,048	H1 diterima
Pembiayaan musyarakah -> Profitabilitas	-1,066	0,293	H2 ditolak
Pembiayaan mudharabah -> NPF	-2,849	0,007	H3 ditolak
Pembiayaan musyarakah -> NPF	2,115	0,041	H4 diterima

NPF -> profitabilitas	-2,068	0,045	H5 diterima
Pembiayaan mudharabah -> ROA (NPF Intervening)	1,837	0,066	H6 ditolak
Pembiayaan musyarakah -> ROA (NPF intervening)	-1,708	0,088	H7 ditolak

## TABULASI

### 1. MUDHARABAH 2016

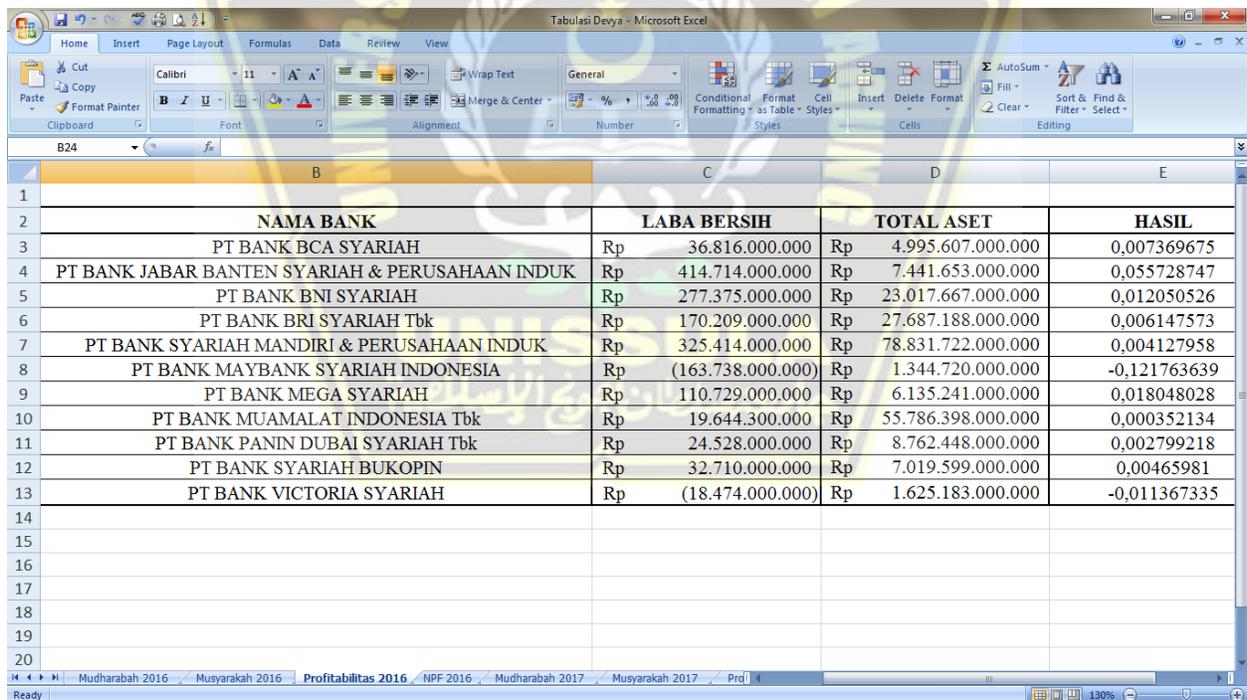
KODE	MUDHARABAH	
PT BANK BCA SYARIAH	Rp 345.821.000.000	
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 1.054.188.000.000	
PT BANK BNI SYARIAH	Rp 1.198.408.000.000	
PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 1.285.582.000.000	
PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 3.151.201.000.000	
PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 10.442.000.000	
PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 1.391.000.000	
PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 828.761.000.000	
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 599.746.000.000	
PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 348.370.000.000	
PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 20.071.000.000	

### 2. MUSYARAKAH 2016



NO	KODE	MUSYARAKAH
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 1.300.822.000.000
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 223.543.000.000
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 3.012.748.000.000
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 5.379.830.000.000
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 13.338.662.000.000
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 222.964.000.000
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 343.812.000.000
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 20.900.783.000.000
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 4.721.855.000.000
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 2.178.803.000.000
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 929.535.000.000

### 3. PROFITABILITAS 2016



NAMA BANK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	HASIL
PT BANK BCA SYARIAH	Rp 36.816.000.000	Rp 4.995.607.000.000	0,007369675
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 414.714.000.000	Rp 7.441.653.000.000	0,055728747
PT BANK BNI SYARIAH	Rp 277.375.000.000	Rp 23.017.667.000.000	0,012050526
PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 170.209.000.000	Rp 27.687.188.000.000	0,006147573
PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 325.414.000.000	Rp 78.831.722.000.000	0,004127958
PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp (163.738.000.000)	Rp 1.344.720.000.000	-0,121763639
PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 110.729.000.000	Rp 6.135.241.000.000	0,018048028
PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 19.644.300.000	Rp 55.786.398.000.000	0,000352134
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 24.528.000.000	Rp 8.762.448.000.000	0,002799218
PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 32.710.000.000	Rp 7.019.599.000.000	0,00465981
PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp (18.474.000.000)	Rp 1.625.183.000.000	-0,011367335

### 4. NPF 2016

NO	KODE	NPF
1	PT BANK BCA SYARIAH	0,21%
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	4,94%
3	PT BANK BNI SYARIAH	1,64%
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	3,19%
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	3,13%
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	4,60%
7	PT BANK MEGA SYARIAH	2,81%
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	1,40%
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	6,07%
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	2,72%
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	4,35%

## 5. MUDHARABAH 2017

NO	KODE	MUDHARABAH
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 225.557.000.000
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 156.113.000.000
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 888.794.000.000
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 858.019.000.000
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 3.398.751.000.000
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 2.778.000.000
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 159.749.000.000
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 737.156.000.000
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 533.090.000.000
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 184.961.000.000
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 64.198.000.000

## 6. MUSYARAKAH 2017

NO	KODE	MUSYARAKAH
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 1.834.415.000.000
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 819.852.000.000
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 4.586.209.000.000
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 5.577.220.000.000
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 17.640.213.000.000
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 37.801.000.000
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 663.112.000.000
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 19.857.952.000.000
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 5.022.793.000.000
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 2.568.412.000.000
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 868.014.000.000

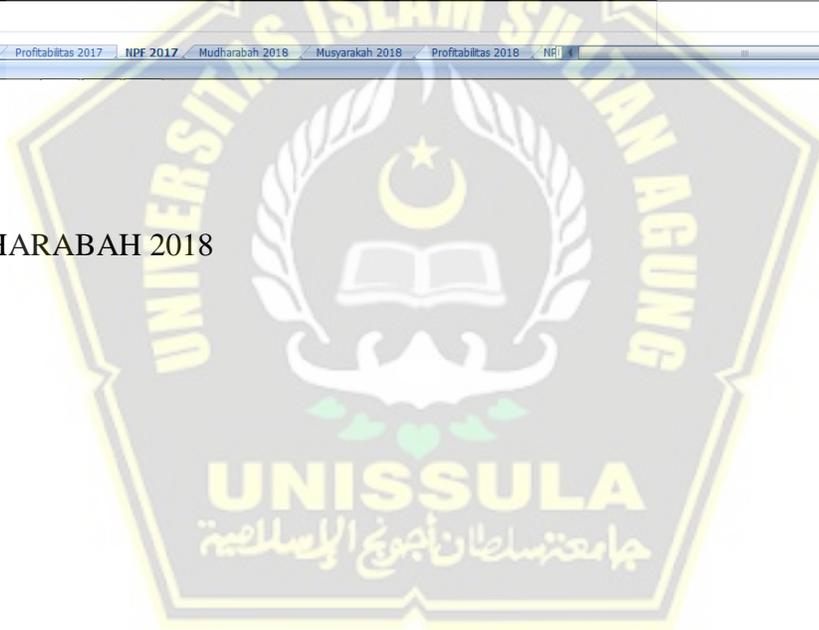
## 7. PROFITABILITAS 2017

NAMA BANK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	HASIL
PT BANK BCA SYARIAH	Rp 47.860.000.000	Rp 5.961.174.000.000	0,00802862
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp (383.428.000.000)	Rp 7.713.558.000.000	-0,049708319
PT BANK BNI SYARIAH	Rp 306.686.000.000	Rp 34.822.442.000.000	0,008807137
PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 101.091.000.000	Rp 31.543.384.000.000	0,003204824
PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 365.166.000.000	Rp 87.939.774.000.000	0,004152456
PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp (9.785.000.000)	Rp 1.275.648.000.000	-0,007670611
PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 72.555.000.000	Rp 7.034.300.000.000	0,010314459
PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 26.116.000.000	Rp 61.696.920.000.000	0,000423295
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp (968.851.000.000)	Rp 8.629.275.000.000	-0,112274901
PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 1.648.000.000	Rp 7.166.257.000.000	0,000229967
PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 45.930.000.000	Rp 20.031.140.000.000	0,00229293

8. NPF 2017

NO	KODE	NPF
1	PT BANK BCA SYARIAH	0,04%
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	0,01%
3	PT BANK BNI SYARIAH	0,50%
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	4,72%
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	2,71%
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	0,00%
7	PT BANK MEGA SYARIAH	2,75%
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	2,75%
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	4,83%
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	4,18%
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	4,08%

9. MUDHARABAH 2018



NO	KODE	MUDHARABAH
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 242.566.000.000
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 140.470.000.000
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 949.077.000.000
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 484.847.000.000
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 3.273.030.000.000
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 1.848.323.000.000
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 949.495.000.000
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 437.590.000.000
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 210.003.000.000
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 108.864.000.000
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 56.740.000.000

## 10. MUSYARAKAH 2018

NO	KODE	MUSYARAKAH
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 2.432.321.000.000
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 897.751.000.000
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 7.325.664.000.000
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 7.748.129.000.000
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 21.449.077.000.000
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 37.414.000.000
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 1.260.486.000.000
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 16.543.871.000.000
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 5.465.099.000.000
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 2.589.987.000.000
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 930.419.000.000

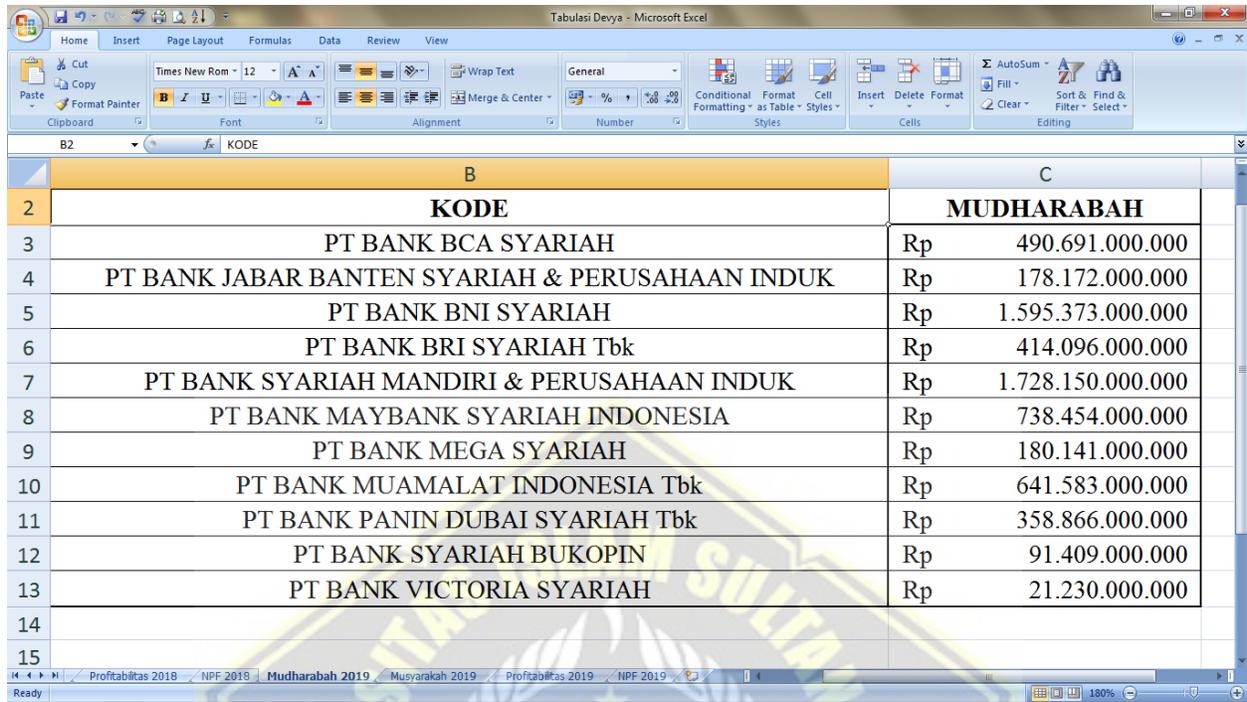
## 11. PROFITABILITAS 2018

NO	NAMA BANK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	HASIL
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 58.367.000.000	Rp 7.064.008.000.000	0,00826259
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 21.593.000.000	Rp 6.584.205.000.000	0,003279515
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 416.080.000.000	Rp 41.048.545.000.000	0,010136291
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 106.600.000.000	Rp 37.915.084.000.000	0,002811546
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 605.213.000.000	Rp 98.341.116.000.000	0,006154221
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp (8.884.000.000)	Rp 1.387.850.000.000	-0,006401268
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 46.577.000.000	Rp 7.336.342.000.000	0,006348804
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 46.002.000.000	Rp 57.227.276.000.000	0,000803847
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 20.160.000.000	Rp 8.771.989.000.000	0,002298224
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 4.323.000.000	Rp 6.328.446.000.000	0,000683106
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 4.974.000.000	Rp 2.126.019.000.000	0,002339584

## 12. NPF 2018

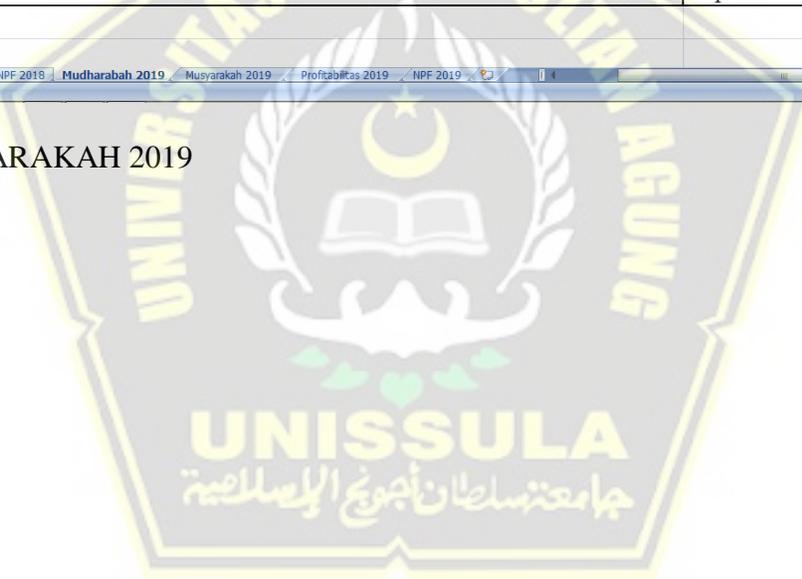
NO	KODE	NPF
1	PT BANK BCA SYARIAH	0,28%
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	3,22%
3	PT BANK BNI SYARIAH	1,52%
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	4,97%
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	1,56%
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	0,00%
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1,96%
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	2,58%
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	0,64%
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	3,65%
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	3,41%

### 13. MUDHARABAH 2019



KODE	MUDHARABAH
PT BANK BCA SYARIAH	Rp 490.691.000.000
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 178.172.000.000
PT BANK BNI SYARIAH	Rp 1.595.373.000.000
PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 414.096.000.000
PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 1.728.150.000.000
PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 738.454.000.000
PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 180.141.000.000
PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 641.583.000.000
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 358.866.000.000
PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 91.409.000.000
PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 21.230.000.000

### 14. MUSYARAKAH 2019



NO	KODE	MUSYARAKAH
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 2.432.312.000.000
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 897.751.000.000
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 7.325.664.000.000
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 7.748.129.000.000
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 21.449.077.000.000
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 37.414.000.000
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 1.260.486.000.000
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 16.543.871.000.000
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 5.465.987.000.000
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 2.589.987.000.000
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 930.419.000.000

## 15. PROFITABILITAS 2019

NO	NAMA BANK	LABA BERSIH	TOTAL ASET	HASIL
1	PT BANK BCA SYARIAH	Rp 67.194.000.000	Rp 8.634.374.000.000	0,007782151
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	Rp 15.899.000.000	Rp 7.723.202.000.000	0,002058602
3	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 603.153.000.000	Rp 49.980.235.000.000	0,01206783
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	Rp 74.016.000.000	Rp 43.123.488.000.000	0,001716373
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	Rp 1.275.034.000.000	Rp 112.291.867.000.000	0,011354642
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	Rp 78.487.000.000	Rp 122.572.000.000	0,640333845
7	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 49.151.000.000	Rp 8.007.676.000.000	0,006137986
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	Rp 7.332.000.000	Rp 53.507.715.000.000	0,000137027
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	Rp 13.237.000.000	Rp 11.135.825.000.000	0,001188686
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 1.729.000.000	Rp 6.739.724.000.000	0,000256539
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	Rp 913.000.000	Rp 2.262.451.000.000	0,000403545

16. NPF 2019

NO	KODE	NPF
1	PT BANK BCA SYARIAH	0,26%
2	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH & PERUSAHAAN INDUK	1,50%
3	PT BANK BNI SYARIAH	1,44%
4	PT BANK BRI SYARIAH Tbk	3,38%
5	PT BANK SYARIAH MANDIRI & PERUSAHAAN INDUK	1,00%
6	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	0,00%
7	PT BANK MEGA SYARIAH	1,49%
8	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	4,64%
9	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk	2,80%
10	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	4,05%
11	PT BANK VICTORIA SYARIAH	2,64%

